



Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Muhadharah di PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan

Moch Faizin Muflich

Universitas Islam Lamongan

Email: mochfaizinmuflich@unisla.ac.id

Idham Cholid Syazili

Mahasiswa Pascasarjana Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik

Email: idhamcholidisyazili@gmail.com

Abstract: *Character building is increasingly being explored for potential development solutions for Indonesian educational standards. because so far the education system is considered unsuccessful because of school graduates with intelligent minds who are skilled but mentally fragile. The problems in this study are (1) How muhadharah activities in PP. Al-Ma'ruf Sidokumpul Lamongan? (2) What Islamic character is formed through the activities of Muhadharah in PP. Al-Ma'ruf sidokumpul Lamongan?, the approach in this study is qualitative, the findings show that the process of forming Islamic characters in pp. al-ma'ruf with three phases: Knowledge, Implementation and Habituation. And the quality of character produced from muhadharah activities in PP. Al-Ma'ruf is Confident, Responsible, and Brave.*

Keywords : *Peer Group Bullying, Learning Psychology, Aqidah Akhlak*

Pendahuluan

Pendidikan karakter semakin dieksplorasi sebagai solusi potensial untuk standar pendidikan Indonesia karena selama ini sistem pendidikan dianggap belum berhasil. Karena lulusan sekolah dengan pikiran cerdas yang terampil menjawab pertanyaan ujian tetapi secara mental dan etis rapuh.¹ Mereka sangat berpengetahuan, namun mereka mengabaikan semua orang di sekitarnya dan menggunakan pengetahuannya untuk keuntungannya sendiri. Sementara itu, ia menyebabkan kerugian bagi banyak orang di sekitarnya. Oleh karenanya pendidikan tentang karakter harus diutamakan demi kedamaian semua orang.²

Sejalan dengan fakta di atas, ada beberapa pelanggaran remaja yang terjadi termasuk perkelahian sesama siswa, ngebut di perjalanan umum, tidak memiliki kesopanan, mengonsumsi alkohol, dan pelanggaran moral lainnya. Yang mana mayoritas dari mereka

¹ Adian Husaini, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Depok: Komunitas Nun, 2011), hlm. 3-4

² Abdul Madjid dan Andayani dian, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

telah benar-benar mempelajari pendidikan agama.³ Selain itu, di kutip dari KOMPAS.com melaporkan bahwa terbukti empat pemuda asal Gowa, Sulawesi Selatan, menyalah gunakan uang untuk bantuan gempa.⁴

Dari beberapa kejadian di atas menjadi bukti bahwa kerusakan karakter merupakan isu yang signifikan dalam isu remaja. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan karakter melalui pendidikan karakter yang sesuai bagi generasi muda. sehingga masalah seperti yang disebutkan di atas dapat diselesaikan dengan cepat. Pengembangan karakter sejak dini dapat membantu anak mempertimbangkan dirinya sebelum melakukan tindakan.

Pembinaan karakter merupakan upaya untuk mendukung tumbuhnya jiwa anak dari keadaan alamiahnya menuju peradaban masyarakat dan negara secara keseluruhan. Pendidikan dengan fokus pada pengembangan karakter bertujuan untuk membantu anak tumbuh serta memiliki akhlaq yang santun, lebih-lebih yang berkarakter islami dalam kepribadiannya. Dengan begitu anak muda akan bertindak sesuai etika yang telah ditetapkan, serta tahu mana yang boleh dilakukan atau tidak.⁵

Karakter islami bisa di artikan bahwa suatu tindak laku dari Rasulullah SAW. Karena dialah sumbernya segala kebaikan serta akhlak mulialah yang tumbuh dalam dirinya.⁶ Sebagaimana yang telah tertulis di al-qur'an yang terdapat di surat al-ahzab ayat 21, di mana dikatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Dari keterangan al-qur'an di atas bahwa kepribadian yang paling baik menangkap semangat islami yang secara konsisten dapat diandalkan dan akuntabel dalam menjalankan tugasnya serta fathonah, imajinatif, dan berani dalam memilih sikapnya adalah Rasulullah SAW yang juga memiliki sikap toleransi yang besar dalam membina kerjasama dan gotong royong. Untuk mewujudkan manusia yang memiliki karakter islami, PP. Al-Ma'ruf memberikan solusi dengan mengadakan kegiatan muhadharah.

³ Saugi Riyadi, *Kenakalan Anak Remaja*, Jawa Pos, 14 Januari 2019.

⁴ Dadang Kurniawan. *Penyelewengan Dana Donasi Bantuan Gempa, 4 Remaja di Tangkap Polisi*, KOMPAS.com (22 Januari 2021).

⁵ Deni Damayanti, *Panduan implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: Araska , 2014), hlm. 10

⁶ Muhammad Alawy Al-Maliky, *Insanul Kamil Sosok Teladan Nabi Muhammad SAW*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), hlm.268

Muhadharah adalah jenis kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang membantu dalam pengembangan karakter Islami. Seperti pembawa acara, qiroah, pidato, dan do'a. Selain mengembangkan kepribadian percaya diri, muhadharah juga mengembangkan kepribadian kreatif, gotong royong, pengendalian diri, keberanian, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, harapannya melalui kegiatan muhadharah di PP. Al-Ma'ruf akan membantu santri mengembangkan kepribadian Islam mereka dalam bentuk proses pembentukan karakter Islami.

Pembentukan Karakter Islam

1. Pengertian Pembentukan Karakter Islam

Pembentukan adalah proses yang disengaja, terorganisir, dipandu. Pembentukan juga dapat di artikan sebagai usaha setelah tercapainya sesuatu dari hasil sebuah tindakan.⁷

Sedangkan arti karakter dalam bahasa arab di sebut *Al-Khuluq* yang mempunyai definisi seorang yang santun, sopan atau berbudi pekerti yang baik,⁸ atau seseorang yang memiliki tabiat.⁹ karakter dapat didefinisikan sebagai aspek psikologis, moral, atau ciri khas yang membedakan satu orang dari yang lain seperti etika kebiasaan, etika berfikir¹⁰ Senada dengan hal di atas agus juga mengatakan karakter adalah kualitas etika, atau moral yang membedakan seseorang dari orang lain atau dari sekelompok individu.¹¹ di sisi lain, dapat dipahami dalam pengertian sifat manusia atau nilai yang baik dari sebuah tindakan perikau yang dipengaruhi oleh lingkungan kehidupannya.¹²

Sedangkan kata "Islam" menunjukkan keamanan dan ketenangan semua orang di bumi ini. Islam mencakup semua elemen iman dan ihsan, yang didasarkan pada Ummul Kitab (al-qur'an) serta al-hadist nabi Muhammad, dan makna dalam islam juga memiliki pandangan tentang bagaimana berhubungan baik dengan allah serta antara manusia dengan manusia dan alam semesta.¹³

Dengan beguti dapat di tarik intinya pembentukan karakter islam adalah usaha dengan benar-benar dalam bentuk mewujudkan sesorang berperilaku baik melalui

⁷ Sri Narawati, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 1

⁸ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2013), hlm. 20

⁹ Peter Salam dan Yenny salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporel, (Jakarta: Modern English Press, 2022), hlm. 102

¹⁰ Abdul Madjid dan Andriyani dian, Pendidikan Karakter Prespektif Islam,.....hlm. 11

¹¹ Fitri Agus Zaenul, Reinventing Human Character, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 20

¹² Wibowo Agus, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 11

¹³ Imam Syafi'I, Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Formal, (Lampung: UIN Raen Intan, 2014), hlm. 81

pembinaan dalam dunia pendidikan yang terstruktur secara terus menerus.¹⁴ atau sebuah kegiatan yang terstruktur dan di sengaja dalam membangun etika manusia di kehidupan sehari-harinya sesuai petunjuk dan bimbingan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan ajaran islam.

2. Fungsi Pembentukam Karaekter

Manusia yang berkarakter adalah seseorang yang berwatak kepribadian sopan¹⁵ pembinaan karakter merupakan pokok utama dalam mewujudkan negara yang bermartabat, maka negara dapat di katakana sis-sia, jika di dalam negara tersebut orang-orang yang hidup tidak memiliki etika yang baik dan bisa di bayangkan negara tersebut akan hancur oleh kerusakan manusia yang hidup di dalamnya karena dengan perbuatanya bisa menimbulkan perpecahan, perampokan dan lainnya, maka pengertauan tinggi seseorang tidak bisa menjamin etika baik dalam dirinya sebagaimana yang terjadi di Indonesia banyak orang yang berwawasan tinggi tapi secara moral wawasan tingginya di gunakan untuk menyalah gunakan jabatan, Oleh karena itu dengan adanya gagasan dalam pembentukan karakter sebagai fungsi untuk meningkatkan etika serta membina manusia sejalan dengan ajaran agamanya, menghargai perbedaan dengan sikap dan perbuatan baik, Untuk mewujudkan tersebut semuanya itu tidak bisa lepas dari Keluarga, sektor korporasi lebih-lebih di dunia pendidikan sendiri. Semua harus dapat berperan dalam pendidikan karakter secara bersama-sama.¹⁶

3. Tahap pembentukan Karakter Islam

Pembentukan karakter dapat berlangsung di berbagai setting pendidikan, termasuk salah satunya pada setting pendidikan di pesantren yang punya peran penting dalam membentuk sebuah Karakter Islami santri dengan melalui berapa tahap-tahapan, menurut Muslich tahapan pembentukan sebuah karakter ada tiga yaitu *knowing* (pengetahuan), *action* (pelaksanaan) dan habit (kebiasaan)¹⁷ sebagaimana yang keterangan di bawah ini :

¹⁴ Abuddin nata, *Prespektif Islam tentang Srategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Ali, 2009), hlm. 158

¹⁵ Azzeff Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 16

¹⁶ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 28

¹⁷ Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter dalam Menjawab Tantangan Krisis Multidensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 55

a. Pengetahuan

Karakter Islami dapat dibentuk dengan pengetahuan, yaitu melalui tindakan positif, atau dengan melihat perilaku yang baik-baik dalam kehidupan nyata, dan melalui semua pelajaran yang di berikan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini pengembangn karakter bisa terjadi kapan pun dan di tempat mana pun dengan kegiatan- kegiatan yang terstruktur, seperti contoh pelaksanaan pengembangan karakter sebelum mengajar dan waktu pembelajaran di lingkungan sekolah antara lain: disiplin (siswa ta'at pada tatib sekolah.), religiusitas (dapat dipupuk dengan salam saat bertemu dengan pengajar atau teman sekelas), percaya diri (yakni berani tampil di depan umum), dan tanggung jawab yakni dengan memberikan tugas pekerjaan rumah.

c. Tahap pembiasaan

Dan yang terakhir melalui pembiasaan, dimana karakter Islami harus ditanamkan, melalui kebiasaan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika seseorang tidak terbiasa untuk bertindak secara moral, mereka mungkin tidak selalu dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Dan menjadikan ilmu yang di dapatkannya menjadi sia-sia.¹⁸

Nilai-Nilai Karakter Islami

Sayyid Muhammad Alwy Al-Maliky menegaskan bahwa sifat individu Nabi Muhammad merangkum esensi dari karakter Islam itu sendiri karena dalam diri Rasul bersemi nilai nilai pribadi yang baik dan dialah sumbernya segala kebaikan serta akhlak mulialah¹⁹ Dengan demikian, dalam kitab *Ar-Rachiqu al-makhtun* Syekh Syafiurrahman al-Mubarokfury menyebutkan bahwa nilai karakter baginda Muhammad antara lain: agama, saling menghargai, jujur, disiplin, percaya diri, kreativitas, mandiri, berpengetahuan, komunikatif, kepedulian sosial, kesabaran, adil dan bertanggung jawab. Sedangkan hamid mengutarakan nilai karakter islam adalah: Taat kepada allah, tanggung jawab, tolong menolong, damai, cinta negara, berkemimpinan, tidak menyerah percaya diri, keberanian tawadhu,²⁰

¹⁸ Fatma Nirra, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, (Kediri Institut Agama Islam tribakti, 2018), hlm. 54

¹⁹ Muhammad Alawy Al-maliky, *Insan Kamil Sosok Tauladan Nabi Muhammad Saw,*hlm. 268

²⁰ Hamid, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 54

Muhadharah

1. Pengertian Muhadharah

Muhadharah di ambil dari lafadz “حَضَرَ – يَحْضُرُ” berarti datang, adapun masdar mimmmnya “مُحَاضِرَةٌ” berarti khotbah atau pidato”.²¹ Khotbah adalah acara di kalangan pablik dengan mengkomunikasikan tentang kegiatan yang di lakukan²² pidato juga di artikan suatu ide penyampaian informasi yang di sampaikan kepada khayalak umum dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab.²³ atau suatu kegiatan yang mencangkup berbahasa lisan dengan di dukung ekspresi wajah dan kontak pandangan²⁴ senada dengan hal tersebut muhadharah merupakan suatu acara untuk mengajak manusia dalam kebaikan, sebagaimana yang sudah tertera dalam al-quran surat an-nahl 125.

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمُ بِآ تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (125)

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*²⁵

Oleh karena itu, muhadharah bisa di katakana sebagai suatu presentasi di depan banyak orang mencakup mengajak manusia dalam kebaikan atau penyampaian pengetahuan dan informasi yang memiliki efek yang kuat tentang topik agama secara efektif kepada khalayak luas, oleh karena itu muhadharah sendiri dalam hal ini bertujuan mendidik dan melatih siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum.

2. Strategi Muhadharah/Pidato

Dalam pelaksanaana muhadharah terdapat strategi yang harus di persiapkan terlebih dahulu sebelum tampil di depan khayalak luas yakni²⁶:

²¹ Kamus Arab – Indonesia (Bandung: PT. Mahmud Yunus, 2010), hlm. 104

²² Saiful Hamidin, *Belajar Pidato dan MC*, (Yogyakarta: Komunika, 2017), hlm. 11

²³ Mahardika deni, *Cerdas berbicara di Depan Publik*, (Yogyakarta: FlashBook, 2015), hlm.40

²⁴ Sabila Amy, *Kemampuan Berpidato dengan Metode ektemporan*, Pendidikan sastra dan Bahasa, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2015, 28-41

²⁵ Depeartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 281

²⁶ Bahar Putra, *Seni Pidato 7 Langkah Sukses Membawakan Pidato*, (Tangerang, Sunshine Book, 2010), hlm. 35

a. Mempunyai mental

Upaya yang diperlukan untuk menanamkan keberanian dan rasa percaya diri sehingga menimbulkan rasa mampu dalam menghadapi situasi seperti melepaskan ketegangan fisik, seperti datang lebih awal.

b. Penampilan

Kesan pertama dibentuk oleh penampilan. Oleh karena itu, berusaha memiliki citra anggun dan bagus di depan audiens, ketika kita berbicara atau berdiri untuk berbicara. Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan:

1) Kualitas Suara

Alat yang paling penting dalam komunikasi verbal adalah suara. Jadi perlu memerhatikan kualitas suara yang kita gunakan secara efektif supaya pendengar dapat maksimal menerima suara dengan baik.

2) Percaya diri

Untuk mengembangkan kemampuan dalam menangani masalah kepercayaan diri adalah dengan memupuk diri bahwa penonton dilihat dengan ramah, kontak mata dilakukan dengan penonton, dan penonton dilihat secara seragam.

3) Sikap

Sikap memberikan pidato juga penting karena memengaruhi seberapa nyaman perasaan anda saat melakukannya. Dimulai dengan emosi wajah, Anda harus memiliki ucapan, gerak tubuh, pakaian, dan kosmetik yang menarik di hadapan seluruh penonton.

c. Persiapan Materi

Dalam hal ini usaha-usaha dalam penguasaan dan mendalami materi yang akan disampaikan di depan khayalak umum secara baik dan teratur, agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang fatal di depan audiens.

3. Langkah- langkah di dalam Muhadharah

Selain strategi dalam kegiatan muhadharah juga terdapat langkah-langkah yang harus di capai, agar acara tersebut dapat berjalan dengan bagus yakni:²⁷

²⁷ Saiful hamidin, *Belajar Pidato dan MC*,.....hlm. 34

a. Iftitah atau pembukaan

Termasuk hal awal yang harus di mulai adalah pembukaan yang biasanya berupa sapaan setelah itu menyatakan basa-basi formal, tujuan pidato dan ungkapan terima kasih selanjutnya dilanjutkan ke bagian inti.

b. Kegiatan Inti.

Penyampaian kepada audiens tentang konsep atau topik utama pidato dalam hal ini pembicara secara metodis mendiskusikan ide-ide yang ingin dia sampaikan sejalan dengan tema utama pidato.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah memberikan kesimpulan dari pidato yang telah di sampaikan kemudian pembicara juga harus meminta atau menasihati hadirin terhadap materi yang harus di amalakan dan yang tidak boleh di amalakan, selanjutnya tindakan penutupan termasuk memohon ampun atas substansi pidato dan bahasa yang menyinggung, kemudian diakhiri dengan Salam.

Pembahasan

1. Kegiatan Muhadharah dalam membentuk Karakter

Proses pembentukan yang terjadi di pondok pesanten Al-Ma'ruf tentang karakter perlu adanya tahapan-tahapan yang tepat supaya proses tersebut berjalan dengan lancar dan cita-cita yang di harapkan dapat di raih. Adapun pembentukan karakter Islami di PP. Al-Ma'ruf ini ada tiga fase: Pengetahuan, penerapan, dan kebiasaan.

a. Fase Pengetahuan

Penggetahuan merupakan informasi yang telah dipasangkan dengan pemahaman dan kapasitas untuk bertindak, atau lebih dikenal sebagai apa yang disimpan seseorang dalam ingatannya. Pengajaran karakter melibatkan memastikan bahwa siswa harus memiliki pemahaman tentang struktur nilai tertentu, kebajikan, dan manfaat. Kemampuan pemahaman konseptual masih diperlukan untuk dapat mengetahui arti dari sebuah nilai itu sendiri dengan begitu anak dapat faham serta menjadikan anak dapat mewujudkan nilai yang di pelajari dalam dirinya Misalnya, anak di tuntut berkarakter moralitas maka harus memahami dulu moralitas, demikian pula, rasa tanggung jawab seseorang terlebih dahulu di tuntut memahami apa itu tanggung jawab dan seterusnya. Oleh karena itu dengan melalui pengetahuan dapat memperkuat fondasi nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa. Dalam hal ini pengurus PP, Al-Ma'ruf, awalnya menjelaskan pengertian akhlak yang baik sebelum

memberikan contoh-contoh pengetahuan tentang apa itu akhlak yang baik yaitu dengan melalui pengajian kitab kuning setiap hari bersama romo KH. Abdul Aziz Khoiri di musholla dan juga pada waktu pembelajaran diniyah bersama pengurus pp. Al-ma'ruf.

b. Melalui pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya dalam proses pengembangan karakter Islami melalui kegiatan muhadharah, kegiatan muhadharah dilaksanakan secara konsisten seminggu sekali tepat pada hari Selasa malam, setelah usai sholat Isya di Musholla PP. Al-Ma'ruf Acara ini berlangsung sekitar pukul 19.15 dan berakhir sekitar pukul 20.30. Petugas muhadharah diberikan tugas maju tampil secara acak. petugas muhadharah untuk setiap kegiatan muhadharah, terdapat lima rangkaian kegiatan muhadharah, mc atau pemimpin acara, qiroah al-qur'an karim serta tilawah sari, pembaca untuk sholawat bil qiyam dan al-banjari, pembicara atau pidato dalam muhadharah, dan pemimpin doa.

Dalam kegiatan muhadharah terdapat prosedur-prosuder sebelum pelaksanaan muhadharah adalah dengan melatih petugas muhadharah. Setelah santri diangkat atau di pilih menjadi petugas muhadharah, maka terjadilah prosedur menuju kegiatan muhadharah. Santri-santri kemudian diberi waktu untuk memilih materi mereka sendiri setelah pembimbing muhadharah memberi mereka judul pidato. Setelah petugas membuat materi, kemudian materi pidato diberikan kepada pembimbing untuk direview sebelum kegiatan muhadharah, kemudian di lanjutkan dengan latihan atau gladi bersih yang waktunya disesuaikan dengan waktu bimbingan.

Sebelum kegiatan muhadharah dimulai, beberapa persiapan harus dilakukan terutama terkait dengan tempat dan peserta. Misalnya, menyuruh santri membersihkan mushola, membentangkan karpet, memasang mikrofon, menyiapkan Al-quran, dan menyiapkan perlengkapan al-banjari. Setelah itu pengawas muhadharah mengatur santri-santri agar segera berkumpul di musholla selanjutnya mengatur tempat duduk mereka, dan menenangkan diri sehingga muhadharah dapat dimulai.

Adapun kegiatan *muhadharah* dalam membentuk karakter islami santri pondok pesantren al-ma'ruf tersusun dengan lima rangkaian acara yaitu:

1) MC (Master of Ceremony)

MC adalah tindakan berbicara dengan mengatur jalannya atau tata letak acara, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan methodis. dengan MC ini, santri

pp al-ma'ruf akan terbiasa memimpin acara, baik acara di dalam maupun di luar pondok. Selain berperan sebagai penyelenggara acara, santri juga berlatih membiasakan berbicara terutama dalam kegiatan-kegiatan acara yang penting.

2) Qiroah al-qur'an serta sari tilawah

Membaca al-qur'an dengan lantang dan melakukan saritilawah dimaksudkan untuk mencari ridho Allah SWT. Dan santri diinstruksikan untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka melalui bacaan tilawah dan saritilawahnya masing-masing. dengan begitu agar santri selalu dapat taat terhadap agamanya dan memiliki karakter islami yang baik sesuai tuntunan yang di ajarkan dalam al-qur'an..

3) Sholawat bil qiyam dan al-banjari

Salah satu tanda penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca sholawat bi qiyam. Sholawat adalah sarana yang dengannya kita bisa mengungkapkan kerinduan kita kepada Nabi Muhammad. Dengan cara ini, diharapkan dengan membaca Sholawat Bil Qiyam, suatu saat santri akan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan dapat meniru karakter kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu pembacaan sholawat bil qiyam di iringi dengan pukulan terbang .

4) Pidato

Pidato adalah berbicara dan memberikan ceramah yang berlangsung selama 20 menit merupakan inti dari kegiatan muhadharah di pp.al-ma'ruf. dalam pidato ini yang dibahas berkaitan dengan agama, inspirasi, atau hidayah. Dengan kegiatan ini santri dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, mendapatkan kepercayaan diri, dan mendapatkan wawasan yang luas.

5) Do'a

Do'a adalah acara terahir dalam kegiatan ini untuk mengharapkan ridho dari allah dan mendapatkan keberkahan serta kelancaran dalam kegiatan tersebut.

c. Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan tahap terakhir dalam proses pengembangan karakter Islami melalui kegiatan muhadharah. Pembiasaan adalah perilaku yang sengaja direncanakan untuk mempengaruhi santri dan secara konsisten santri dapat berperilaku baik sebagaimana dengan pengetahuan yang telah di terima dari kyai atau pengurus pp. al-ma'ruf.

Demi mewujudkan santri agar dapat memiliki karakter islami, PP. Al-Ma'ruf melakukan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran antara lain mendorong santri untuk berbicara di depan kelas sehingga mengembangkan rasa percaya diri, mengajarkan santri bagaimana bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mendorong santri memiliki keberanian untuk bertanya selama kegiatan pembelajaran.

Maka semua proses belajar mengajar tersebut dilakukan dalam rangka agar Santri Al-Ma'ruf dalam kehidupannya dapat berakhlaq baik atau berkarakter islami serta para santri dapat menghentikan kebiasaan buruk mereka dan menjadi lebih baik sebagai manusia. yang sebelumnya buruk menjadi jauh lebih baik. Sehingga diharapkan Santri Al-Ma'ruf dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari setelah mengembangkan kebiasaan ini.

2. Karakter Islami Yang Terbentuk Dalam Kegiatan *Muhadharah*

a. Percaya diri

Percaya diri di artikan sebagai seseorang yang memiliki keyakinan, dan seseorang yang tidak terpengaruh oleh perilaku orang lain. di PP. al-ma'ruf Ketika pengurus meminta santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan muhadharah, awalnya para santri sangat malu serta tidak percaya diri dengan kemampuannya ketika disuruh maju tampil. menyikapi kondisi tersebut, pengurus berusaha menanamkan sikap percaya diri kepada seluruh santrinya agar berani mengikuti kegiatan muhadharah. dan para pengurus terus bekerja untuk membujuk dan menginspirasi santri-santri mereka untuk membuat mereka lebih tangguh. dan pada hasilnya santri dapat melakukannya dengan baik dan penuh percaya diri. Jadi, jika rasa malu santri sering di latih untuk maju dalam menghadapi situasi apapun maka secara cepat timbul mental yang kuat dan merasa aman serta lebih percaya dalam suatu apapun.

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah perbuatan dalam mengerjakan pekerjaan yang tepat pada waktunya.²⁸ atau tindakan yang dilakukan setiap orang sesuai dengan komitmen yaitu sikap yang menunjukkan sikap peduli dan kejujuran yang sangat tinggi. Dengan pembagian tugas dalam kegiatan muhadharah dapat membuat santri al-ma'ruf

²⁸ Assidqi Hasby, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *SErch, Salve, Create, and Share**, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), hlm. 48

bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Mereka akan dikenakan sanksi jika melanggar. Dengan cara ini, santri akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukannya dan tampil secara maksimal. Karena sudah menjadi kewajiban mereka untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan muhadharah, dan pada hasilnya mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Supaya rasa tanggung jawab santri al-ma'ruf selalu tertanam dalam dirinya, pengurus pondok selalu menuntut santri agar selalu melaksanakan piket kamar, menjaga kebersihan lingkungan pondok, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya, dengan begitu santri akan terbiasa mengerjakan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Pemberani

Pemberani merupakan sikap mulia tidak mengenal takut, terus maju dalam dalam menghadapi bahaya, kesulitan yang ada di depannya.²⁹ Di pondok al-ma'ruf Santri dituntut untuk berani tampil di depan umum, seperti yang terjadi selama kegiatan muhadharah, yakni belajar berani berpidato menyampaikan materi di depan umum, belajar berani memimpin sebuah acara agar berjalan dengan baik, semua itu proses mereka supaya terbiasa berani melakukan kebaikan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari tanpa rasa takut. dan apabila terdapat santri yang masih memiliki rasa takut, pengurus menyuruh mereka untuk meminta nasehat atau motivasi penyemangant menghilangkan ketakutan di panggung kepada temannya yang berani, agar bisa tampil secara maksimal dan berani tampil di depan umum, alhasil semuanya tampil dengan baik dan penuh percaya diri.

Penutup

Kesimpulan dari pembentukan karakter di pondok pesanten Al-Ma'ruf melalui tiga fase. *Pertama*, Fase Pengetahuan yang memastikan bahwa siswa harus memiliki pemahaman tentang struktur nilai tentang karakter islami, kebajikan, dan manfaat. yang nantinya menjadi acuan bagi terwujudnya karakter tertentu dengan mengikuti pengajian kitab kuning setiap hari bersama romo KH. Abdul Aziz Khoiri di musholla. *Kedua*, Fase Pelaksanaan dimana kegiatan muhadharah dilaksanakan secara konsisten seminggu sekali tepat pada hari Selasa malam, setelah usai sholat Isya di Musholla PP. Al-Ma'ruf acara berlangsung sekitar pukul 19.15 dan berakhir sekitar pukul 20.30. dalam kegiatan muhadharah terdapat lima rangkaian

²⁹ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019, hlm. 103

acara yaitu :mc atau pemandu acara, Qiro'ah alqur'an seta saritilawah, Pembaca sholawat bil qiyam, Pidato dan doa. *Ketiga*, Fase pembiasaan yaitu dengan mengajarkan santri bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mendorong santri memiliki keberanian untuk bertanya selama kegiatan pembelajaran Sehingga diharapkan santri dapat mengamalkannya dalam kehidupannya setelah mengembangkan kebiasaan ini. Kemudian dari kegiatan muhadharah yang telah dilaksanakan, karakter islam santri yang terbentuk adalah santri yang mempunyai sikap percaya diri, berani dan tanggung jawab dalam dalam segala hal yang di hadapinya.

Daftar Rujukan

- Agus, Wibowo. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2013.
- Al-Maliky, Muhammad Alawy. *Insanul Kamil Sosok Teladan Nabi Muhammad SAW*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.
- Amy, Sabila. *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*, Pendidikan Bahasa Sastra dan Bahasa, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2015.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Araska, 2014.
- Deni, Mahardika. *Cerdas Berbicara di Depan Publik*, Yogyakarta: Flash book, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Hamid, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hamidin, Saiful. *Belajar Pidato dan MC*, Yogyakarta: Komunika, 2017.
- Hasby, Assidqi. *Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Search, Salve, Create and Share*, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Heri, Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Husaini, Adian. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Depok: Komunitas Nun, 2011.
- Kamus Arab-Indonesia, Bandung: PT. Mahmud Yunus, 2010.
- Kurniawan, Dadang. *Penyelewengan Dana Donasi Bantuan Gempa\$ Remaja Di Tangkap Polisi*, KOMPAS.Com
- Madjid, Abdul dan Andayanui Dian. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mansur, Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2019.

- Muhaimin, Azzef Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nata Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Ali, 2009.
- Nirra, Fatma. *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2018.
- Putra, Bahar. *Seni Pidato, 7 Langkah Sukses Mombaewakan Pidato*, Tangerang: Sunshine Books, 2010.
- Riyadi, Saugi. *Kenakalan Anak Remaja*, JAwaPos, 14 Januari, 2019.
- Salam, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporel*, Jakarta: Modern English Press, 2022.
- Suyadi. *Startegi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2013.
- Syafi'i, Imam. *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Karakter*, Lampung: UIN Raden Intan, 2014.
- Zaenul, Fitri Agus. *Reinventing Human Character*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.